

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 1.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sebelumnya telah dilakukan terkait pengaruh penerapan model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar Kemendikbud terhadap kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 03 Cisarua, diperoleh simpulan secara umum bahwa pembelajaran yang menerapkan model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar Kemendikbud pada kelompok eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan model *Scientific* pada kelompok kontrol, khususnya pada pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup.

Terdapat perubahan pada setiap indikator kemampuan pemahaman pada peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* berbantuan Aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud berdasarkan hasil penelitian dan penilaian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran DD/CT ini telah berhasil memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan pemahaman mata pelajaran IPA di SMP Negeri 03 Cisarua. Pengaruh penerapan model pada kemampuan pemahaman siswa tersebut ditandai dengan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat yang berasal dari kemampuannya dalam dialog mendalam dan proses berpikir kritis atas materi yang disampaikan dengan argumentasi yang mampu mereka pertanggung jawabkan. Selain itu, siswa mampu untuk membuat suatu keputusan yang bersifat individual dan kelompok dalam pembelajaran berdiskusi dengan penuh tanggung jawab, memiliki keberanian untuk berkomunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan di depan teman-temannya yang lain.

Adapun simpulan secara khusus pada penelitian ini dapat diuraikan secara lebih lanjut sebagai berikut:

1. Model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar Kemendikbud memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa aspek translasi pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil tes pemahaman siswa pada aspek translasi yang

mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* ke hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar. Melalui model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar, siswa dapat mengungkapkan istilah-istilah dalam pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup dengan lebih percaya diri daripada sebelumnya, bahkan beberapa siswa mampu mengemukakan berbagai istilah dan konsep sederhana lainnya dengan bahasanya sendiri, sehingga siswa memiliki kemampuan translasi yang baik mengenai konsep tersebut.

2. Model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar Kemendikbud memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa pada aspek interpretasi pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil tes pemahaman siswa pada aspek interpretasi yang mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* ke hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar Kemendikbud. Melalui model Model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar Kemendikbud, siswa mampu untuk mengenal dan memahami suatu konsep, dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya, baik dari proses diskusi mendalam maupun pada saat presentasi dan tanya jawab yang berlangsung, sehingga siswa memiliki kemampuan interpretasi yang baik mengenai konsep tersebut.
3. Model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar Kemendikbud memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa pada aspek ekstrapolasi pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil tes pemahaman siswa pada aspek ekstrapolasi yang mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* ke hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model *deep dialogue critical thinking*. Model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar Kemendikbud, membimbing siswa untuk menemukan konsep dan definisi yang tidak diberikan atau dijelaskan secara langsung oleh

guru, tetapi diperoleh sendiri melalui teknik *concept attainment* yakni proses kegiatan membangun ketercapaian pemahaman sebuah konsep dari sintaks penerapan model yang mendukung ketercapaian kemampuan ekstrapolasi. Melalui penerapan model *Deep Dialogue Critical Thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar, siswa dapat menghubungkan sendiri petunjuk-petunjuk yang ditemukan dalam proses pembelajaran untuk membentuk pengetahuan baru dengan lebih percaya diri bahkan dapat mengungkapkan pendapatnya menggunakan bahasanya sendiri, dan mendorong siswa untuk dapat mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui dialog mendalam yang memunculkan sikap berpikir yang kritis.

## **1.2. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, peneliti memiliki beberapa rekomendasi untuk beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian, yakni:

### **5.2.1. Pembentukan kelompok**

Pada saat menerapkan model *deep dialogue critical thinking*, diperlukannya pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa dengan latar belakang siswa yang heterogen. Hal tersebut menuntut pengajar atau guru untuk dapat membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan. Pembentukan kelompok ini, dapat menyebabkan siswa yang tidak fokus dan membuat keributan di dalam kelas. Untuk itu, diperlukannya ketegasan dari guru untuk dapat mengatur siswa dalam membentuk sebuah kelompok.

### **5.2.2. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar dapat mengemukakan pendapat**

Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi penerapan model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar Kemendikbud ini, yaitu menjadi fasilitator, moderator, dan juga menjadi pengajar untuk membangun lingkungan yang kondusif agar siswa dapat berbicara, membangun aturan dasar untuk siswa saling berinteraksi dan mengatur siapa yang berbicara dan kapan. Diperlukannya kemampuan untuk mendorong siswa agar mampu mengungkapkan gagasannya, pentingnya bagaimana menanggapi jawaban dari

pemikiran siswa, mendorong siswa untuk merespons siswa lainnya. Membuat suasana pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan kata “mengapa” dan “bagaimana”, untuk membuka pertanyaan, memberikan respon atau meminta siswa lainnya untuk menanggapi.

### **5.2.3. Pengaturan waktu dalam proses pembelajaran**

Apabila diamati dari langkah-langkah penerapan model *deep dialogue critical thinking* berbantuan aplikasi rumah belajar Kemendikbud ini, langkah tersebut memberikan peluang yang sama terhadap seluruh siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat mereka dalam menyelesaikan atau menjawab suatu permasalahan. Terdapat beberapa siswa yang merasa malu dalam mengungkapkan pendapat mereka, untuk itu diperlukannya penguatan dari seorang pengajar untuk selalu memotivasi siswa agar mereka terdorong untuk dapat mengemukakan pendapat mereka. Selain itu diperlukannya pengaturan waktu yang baik dalam proses diskusi kelompok. Memberikan waktu bagi siswa untuk berbicara sangat penting dalam memastikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, namun diperlukannya pengaturan waktu yang baik dan seimbang baik dalam proses dialog mendalam, presentasi, maupun pada saat refleksi.